

# STUDI PENDAHULUAN UNTUK PROGRAM INTERVENSI MENINGKATKAN KEPEDULIAN ANAK DAN REMAJA TERHADAP LINGKUNGAN

*by Clara Moningka .*

---

**Submission date:** 20-Feb-2023 10:51AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2018417201

**File name:** B3.1\_-\_Proceeding-\_KPIN\_Conference\_-\_Clara-1-782-524-530.pdf (453.68K)

**Word count:** 2299

**Character count:** 15087

## STUDI PENDAHULUAN UNTUK PROGRAM INTERVENSI MENINGKATKAN KEPEDULIAN ANAK DAN REMAJA TERHADAP LINGKUNGAN

Clara Moningka, Arif Rakhman, Samantha June

<sup>1,2,3</sup>Prodi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya

<sup>1</sup>clara.moningka@upj.ac.id

<sup>2</sup>Arif.rakhman@upj.ac.id

<sup>3</sup>Samantha.June@upj.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini merupakan studi pendahuluan untuk program intervensi untuk meningkatkan kepedulian anak dan remaja pada lingkungan. Anak dan remaja merupakan kelompok yang harus memiliki kepedulian pada lingkungan karena mereka yang akan merasakan dampak kerusakan lingkungan di masa datang, perubahan iklim, termasuk munculnya virus baru. Pada studi pendahuluan ini, peneliti ingin mendapatkan gambaran mengenai perilaku pro-lingkungan pada anak dan remaja dan bagaimana dan bagaimana mereka memahami keadaan lingkungan mereka melalui kuesioner. Diharapkan dengan penelitian ini, peneliti atau pihak-pihak yang berkepentingan dapat membuat program intervensi atau psikoedukasi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada generasi muda. Dengan penelitian ini, peneliti juga bisa mendapat informasi bagaimana mengkomunikasikan informasi mengenai kesadaran lingkungan pada generasi muda. Program ini diharapkan dapat mempersiapkan generasi muda menghadapi ancaman lingkungan, bahkan melakukan antisipasi.

**Kata Kunci:** *dampak lingkungan; generasi muda; pro-lingkungan*

### PENDAHULUAN

Fenomena mengenai perubahan iklim (*climate change*) dan kerusakan lingkungan merupakan kajian yang penting untuk diangkat. Kerusakan lingkungan yang memprihatinkan seperti pemanasan global, polusi air dan udara dan kelangkaan air ditambah dengan adanya penyebaran virus baru membuat kita sebagai warga dunia harus mulai memperhatikan pelestarian alam (Purba & Yunita, 2017; Steg, et.al, 2014). Phuphisith, Kurisu, & Hanaki, (2017) mengemukakan bahwa masalah lingkungan memang kerap terjadi di negara berkembang. Walaupun negara kita tidak dikategorikan sebagai negara berkembang, namun permasalahan lingkungan masih terjadi dan perlu mendapat perhatian. Indonesia masih menduduki ranking yang cukup rendah untuk negara dengan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran air, polusi udara, bahkan pencemaran tanah (Environmental Performance Index, 2020 ).

Lingkungan memiliki fungsi yang vital bagi manusia. Lingkungan merupakan tempat hidup dan memperoleh sumber makanan. Di Indonesia sendiri, pelestarian lingkungan diatur UU Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan No. 32 Tahun 2009 Pasal 70. Mengingat hal tersebut, perilaku sadar lingkungan atau sering disebut *pro-environmental behavior* harus dimulai sejak dini, bahkan dari generasi muda.

Moser (2016) mengemukakan pentingnya mensosialisasikan dan mengkomunikasikan pentingnya kesadaran lingkungan pada generasi yang muda, karena mereka yang akan merasakan dampak lingkungan di masa depan. (Ojala & Lakew, 2017) menjelaskan mengapa generasi muda perlu menjadi agen dalam pelestarian lingkungan. Generasi muda saat ini merupakan calon pemimpin, peneliti, bahkan pengambil keputusan di masa depan. Kelompok ini juga dapat mempergunakan pengaruhnya dan kemampuan mereka untuk merubah

lingkungan. Alasan lain adalah kelompok ini adalah kelompok yang akan mendapatkan konsekuensi negatif dan memiliki beban yang cukup berat di masa depan (White, 2011). Mereka juga merupakan konsumen dan warga pada saat ini dan menjadi penyebab kerusakan lingkungan. Unicef sebagai lembaga sudah menyampaikan keprihatinan mereka mengenai dampak kerusakan lingkungan pada generasi mendatang, oleh karena itu mereka harus mulai memahami dan melakukan perilaku pro-lingkungan.

Perilaku pro-lingkungan dapat didefinisikan sebagai aktivitas untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan (Arlinkasari, 2018). Perilaku ini merupakan tindakan aktif melindungi lingkungan hidup. Perilaku tersebut muncul karena keprihatinan manusia terhadap dampak kerusakan lingkungan (Searle & Gow, 2010). Perilaku ini perlu ditingkatkan karena perubahan iklim dan kerusakan alam yang terjadi tidak hanya mempengaruhi individu dan masyarakat, namun dapat mempengaruhi keadaan mental individu (Searle & Gow, 2010; Swim, et al., 2011). Sehubungan dengan hal tersebut generasi muda, khususnya anak adalah kelompok yang rentan terhadap dampak perubahan lingkungan. Mereka menjadi mudah sakit karena paparan zat berbahaya, polusi, dan virus baru.

Penelitian ini menjadi penting, karena pada umumnya generasi muda belum memiliki pemahaman mengenai dampak lingkungan. Ojala dan Lakew (2017) mengemukakan bahwa pada usia yang muda mereka seharusnya sudah diberikan pendidikan mengenai perubahan yang terjadi pada lingkungan. Dengan adanya pendidikan sejak dini, mereka akan lebih terbuka dan dapat membentuk perilaku yang diharapkan, yaitu perilaku pro-lingkungan. Generasi muda usia 11 – 25 tahun pada dasarnya sudah memiliki kemampuan mengolah informasi dari lingkungan mereka (Ojala & Lakew, 2017). Holden (2007) mengemukakan bahwa pada usia tersebut, mereka sudah tertarik pada masalah global, termasuk masalah lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perlu meningkatkan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan. Di Indonesia, studi terhadap kepedulian anak dan remaja belum populer dilakukan pada ranah psikologi. Penelitian ini menjadi menarik, karena pada penelitian ini peneliti juga mencari tahu apakah mereka sadar akan bahaya karena kerusakan lingkungan, selain melihat apakah mereka sudah memiliki perilaku pro-lingkungan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai dasar pembuatan program intervensi bagaimana meningkatkan kepedulian generasi muda pada lingkungan. Diharapkan dengan intervensi ini generasi saat ini dapat hidup layak di masa depan.

## METODE

### Desain

Metode pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan analisis komparasi perilaku pro-lingkungan antara anak dan remaja. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui pengetahuan anak dan remaja mengenai perubahan iklim dan kerusakan lingkungan.

### Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah 200 anak dan remaja berdomisili di Jabodetabek, usia 11-17 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*.

### Instrumen

Penelitian ini menggunakan skala *pro-environmental behavior* dari (Blok, Wesselink, Studynka, & Kemp, 2015) untuk mengukur perilaku *pro-environmental* pada pekerja. Oleh peneliti skala ini diadaptasi sesuai dengan konteks anak dan remaja. Skala ini terdiri dari 20 butir dengan 4 pilihan respon, dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Skala telah melalui *back-forward translation* dan uji keterbacaan. Uji coba dilakukan pada 60 orang anak dan remaja. Reliabilitas skala ini adalah 0,809 dihitung menggunakan Alpha Cronbach's. Rentang *corrected item total correlation* dari 0,061 – 0,674. 5 butir gugur karena memiliki *corrected item total correlation* yang rendah. Berikut adalah contoh butir soal dari skala yang digunakan.

Tabel 1  
Contoh butir soal

Contoh butir skala Perilaku Pro-lingkungan
1. Saya mematikan lampu jika tidak digunakan.
2. Saya akan mempergunakan dua sisi kertas untuk mencatat.
3. Saya mendukung penghematan energi listrik.

### Proses

Pada penelitian ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan peneliti antara lain:

- Mencari fenomena penelitian dan sumber ilmiah yang mendukung
- Melakukan Focus Group Discussion untuk mengetahui apa yang perlu ditanyakan di kuesioner sebagai data tambahan
- Setelah diperoleh data dari FGD, dilakukan adaptasi kuesioner disesuaikan dengan anak dan remaja.
- Tahap uji coba instrument penelitian, yaitu dengan mengambil data menggunakan kuesioner secara daring melalui *google formulir* yang Juni 2020. Persebaran kuesioner secara daring dilakukan pada siswa sekolah SD sampai SMA sebanyak 60 partisipan.
- Setelah diuji reliabilitasnya, dilakukan pengambilan data penelitian. pada batas waktu yang ditentukan terkumpul 200 partisipan, dengan 80 partisipan anak dan 120 partisipan remaja. Selanjutnya dilakukan coding dan dilakukan pengolahan data.
- Gambaran umum subjek yang didapatkan seperti usia, jenis kelamin, dan data control diolah sebagai bagian gambaran umum subjek.
- Tahap selanjutnya, data subjek sebanyak 200 orang tersebut akan diolah menggunakan *software* untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal sebelum melakukan uji beda.
- Tahap terakhir yaitu melakukan analisis dan membuat laporan penelitian

2

### Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan mann-whitney, karena data yang diuji tidak terdistribusi normal. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25.

**HASIL**

Gambaran data demografis data penelitian meliputi usia dan jenis kelamin.

Tabel 2

Data demografis penelitian		
Data Demografis	Jumlah	Persentase
Anak	80	40%
Remaja	120	60%
Total	200	100%
<b>SD</b>		
Perempuan	35	43,75%
Laki-laki	45	56,25%
Total	80	100%
<b>Sekolah</b>		
<b>Menengah</b>	56	46,67%
Perempuan	64	53,55%
Laki-laki	120	100%
Total		

Berikut adalah data pertanyaan terbuka mengenai pemahaman mereka terhadap kerusakan lingkungan:

Tabel 3

Pemahaman terhadap perubahan iklim dan perubahan lingkungan		
Butir pertanyaan	Jumlah	Persentase
Mengetahui fenomena kerusakan lingkungan		
Mengetahui	200	100%
Tidak tahu	0	0%
Mengetahui perilaku Pro-lingkungan dan dampaknya		
Mengetahui	176	88%
Tidak tahu	24	12%
Mengetahui pentingnya menjaga lingkungan		
Mengetahui	192	96%
Tidak Tahu	8	4%
Melakukan tindakan nyata menjaga lingkungan		
Selalu	134	67%
Jarang	55	27,5%
Tidak pernah	11	5,5%

Tindakan pro-lingkungan yang dilakukan	180
Membuang sampah pada tempatnya	110
Melakukan penghematan air	75
Mematikan alat elektronik bila tidak digunakan	20
Tidak membuang makanan	15
Melakukan daur ulang	4
Memanen air hujan	10
Menanam pohon	

7 Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa seluruh partisipan dalam penelitian ini mengetahui mengenai fenomena kerusakan lingkungan, namun sebagian dari mereka tidak mengetahui perilaku pro-lingkungan atau ragu mengenai hal tersebut. Sebanyak 192 orang (96%) juga mengetahui pentingnya menjaga lingkungan, namun ketika ditanyakan mengenai perilaku nyata yang dilakukan masih ada lebih dari 30% partisipan jarang dan tidak pernah melakukan hal tersebut. Dari data ini diketahui bahwa mereka mengetahui, cukup memahami, namun cenderung kurang melakukan aksi untuk menjaga lingkungan. Perilaku yang mereka lakukan kebanyakan adalah membuang sampah dan melakukan penghematan air, yaitu perilaku yang paling umum.

Berdasarkan analisis uji perbedaan dengan mann-whitney diketahui bahwa terdapat perbedaan antara kelompok anak Sekolah Dasar (SD) dan kelompok Sekolah menengah (SMP/SMA) ( $p < 0,05$ ), dimana kelompok Sekolah Dasar memiliki rerata kelompok yang lebih rendah (Mean empirik = 55,55, SD = 4,839) dibandingkan dengan kelompok Sekolah Menengah (Mean empirik = 58,93, SD = 1,699). Secara umum kedua kelompok ini memiliki skor di atas rerata teoritik (37,5). Maka dapat disimpulkan bahwa partisipan memiliki perilaku pro-lingkungan yang cenderung tinggi.

### DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa generasi muda sudah menyadari kerusakan lingkungan di sekitar mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Holden (2007) dan Ojala dan Lakew (2017) yang mengemukakan bahwa generasi muda usia 11 – 25 tahun sudah mampu menangkap informasi dari lingkungan dan mereka sudah tertarik pada masalah lingkungan hidup. Dari data yang ada diketahui bahwa pada dasarnya partisipan memiliki pengetahuan mengenai dampak lingkungan, perilaku pro-lingkungan, dan adanya perilaku pro-lingkungan. Dalam hal ini walaupun terdapat perbedaan signifikan pada responden, namun kedua kelompok memiliki rerata empiris di atas rerata teoritik. Dalam hal ini perilaku pro-lingkungan mereka cenderung tinggi. (Flöttum, Dahl, & Rivenes, 2016; Gifford & Commeau, (2011) mengemukakan bahwa beberapa penelitian yang dilakukan di Eropa membuktikan bahwa individu dengan usia yang lebih muda cenderung lebih peduli terhadap isu lingkungan.

Dalam penelitian ini, walaupun partisipan cenderung memiliki skor tinggi, namun perilaku pro-lingkungan yang dilakukan masih terbatas pada perilaku yang umum, yaitu membuang sampah dan melakukan penghematan air. Untuk jenis perilaku pro-lingkungan lain masih minim dilakukan oleh partisipan. Hal ini bisa terjadi karena gaya hidup generasi muda yang belum mengetahui mengenai usaha-usaha pelestarian lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Gifford dan Comeau (2011) yang menjelaskan bahwa generasi muda saat ini tidak terlalu memperhatikan pelestarian alam. Dalam hal ini, perlu adanya intervensi atau

psikoedukasi bagi para generasi muda agar menyadari perilaku nyata dalam melestarikan lingkungan. Pengetahuan yang mereka miliki cenderung dangkal. Mereka seringkali tidak memperhatikan problem lingkungan, karena fokus pada membangun masa depan mereka dalam hal karir dan pekerjaan (Holden, 2006).

Keterbatasan mengenai perilaku pro-lingkungan juga dapat terjadi karena generasi muda menyadari bahwa problem yang terjadi tidak dapat diselesaikan pada level individu (Ojala, 2013). Keadaan ini menyebabkan mereka mengetahui pentingnya memelihara lingkungan, di satu sisi juga merasa tidak berdaya atau berguna bila dilakukan seorang diri. Berdasarkan argument-argumen tersebut, semakin jelas bahwa intervensi sejak dini penting dilakukan termasuk mendorong individu untuk menjadi agen perubahan.

**1**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa generasi muda sudah menyadari kerusakan lingkungan dan pentingnya menjaga lingkungan. Namun pemahaman mereka mengenai menjaga lingkungan masih terbatas, terlihat dari respon paling banyak bentuk perilaku pro-lingkungan yaitu membuang sampah dan menghemat air. Sedangkan perilaku lainnya tidak diidentifikasi oleh mereka.

Berdasarkan penelitian ini, maka perlu adanya suatu intervensi atau psikoedukasi pada generasi muda mengenai kerusakan lingkungan, dampaknya dan bagaimana menjaga lingkungan. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana usaha pelestarian lingkungan yang dilakukan di lingkungan generasi muda ini. Hal ini juga bisa menjadi dasar pembentukan perilaku.

### **REFERENSI**

- Arlinkasari, F. (2018). Peran awareness of consequences terhadap perilaku Pro-lingkungan pada warga Jakarta.. *Journal of Psychological Science and Profession* , 235-241.
- Blok, V., Wesseling, R., Studynka, O., & Kemp, R. G. (2015). Encouraging sustainability in the workplace: a survey on the pro-environmental behaviour of university employees. *Business Management & Organisation Education and Learning Sciences WASS*.
- Flöttum, K., Dahl, V., & Rivenes, V. (2016). Young Norwegians and their views on climate change and the future: Findings from a climate concerned and oil-rich nation. *Journal of Youth Studies*.
- Gifford, R., & Commeau, L. (2011). Message framing influences perceived climate change competence, engagement, and behavioral intentions. . *Global Environmental Change*, 21, 1301–1307.
- Holden , C. (2006). Concerned citizens: Children and the future. *Education, Citizenship and Social Justice*, 231-246.
- Holden , C. (2007). Young people’s concerns. In D. H. Holden, *Teaching the global dimension: Key principles and effective practice* (pp. 31-42). New York: Routledge.
- Environmental Performance Index.(2020). *Country Rank-ings*.. Diunduh dari from <http://archive.epi.yale.edu/epi/country-rankings>
- Moser, S. C. (2016). Reflection on climate change communication research and practice in the second decade of the 21st century: What more is there to say? *WIREs Climate Change, Online first*.
- Ojala, M. (2013). Coping with climate change among adolescents: Implications for subjective well-being and environmental engagement. Sustainability. *Special issue on Psychological and Behavioral Aspects of Sustainability*, 5(5), 2191-2209.



- Ojala, M., & Lakew, Y. (2016). Young People and Climate Change Communication. Oxford research encyclopedia. Climate science, 1-30.
- Phuphisith, S., Kurisu, K., & Hanaki, K. (2017). Insight into pro-environmental behaviors and people's perception in Bangkok, Thailand. *Journal of Environmental Information Science*, 45 (5), 9-20.
- Purba, E. S., & Yunita, S. (2017). Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan Hidup. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL* 9(1):57, 57.
- Searle, K., & Gow, K. (2016). Do concerns about climate change lead to distress? *International Journal of Climate Change Strategies and Management*, 2(4), 362-378.
- Steg, L., Bolderdijk, J. W., Keizer, K., & Perlaviciute, G. (2014). An Integrated Framework for Encouraging Pro-environmental Behaviour: The role of values, situational factors and goals. *Journal of Environmental Psychology* 38, 104-115.
- Swim, J. K., Stern, P. C., Doherty, T. J., Clayton, S., Reser, J. P., & Weber, E. U. (2011). Psychology's contributions to understanding and addressing global climate change. *American Psychologist*, 66(4), 241-250.
- White, R. (2011). Climate change, uncertain futures, and the sociology of youth. *Youth Studies Australia*, 30, 13-19.



# STUDI PENDAHULUAN UNTUK PROGRAM INTERVENSI MENINGKATKAN KEPEDULIAN ANAK DAN REMAJA TERHADAP LINGKUNGAN

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[mafiadoc.com](https://mafiadoc.com)

Internet Source

1%

2

[nanopdf.com](https://nanopdf.com)

Internet Source

<1%

3

[repository.radenintan.ac.id](https://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

<1%

4

Aully Grashinta, Ummu Khairun Nisa.  
"PENGARUH KONFORMITAS DAN RISK  
PERCEPTION TERHADAP SENSATION SEEKING  
BEHAVIOR PADA REMAJA PENGENDARA  
SEPEDA MOTOR DI BAWAH UMUR",  
PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran  
Psikologi), 2018

Publication

<1%

5

Fauziah Patrika, Rossandrew B.Villaruel.  
"DEPRESSION, ANXIETY, AND STRESS AMONG  
STUDENTS IN SURABAYA DURING COVID-19  
PANDEMIC", Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi,  
2021

<1%

Publication

---

6 bagawanabiyasa.wordpress.com <1 %  
Internet Source

---

7 dokumen.tips <1 %  
Internet Source

---

8 icel.or.id <1 %  
Internet Source

---

9 id.scribd.com <1 %  
Internet Source

---

10 jurnaleccis.ub.ac.id <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On